

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bawang putih (*Allium sativum* L.) merupakan komoditas dari kelompok sayuran yang sangat dibutuhkan masyarakat karena umbi bawang putih banyak digunakan sebagai bumbu masak. Selain dikonsumsi sebagai bumbu masak, bawang putih dapat digunakan sebagai bahan obat dan kosmetik. Sentra produksi bawang di Indonesia yaitu di daerah Kabupaten Tegal, Jawa Tengah dan Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Selain daerah tersebut sekarang komoditas bawang putih dapat dikembangkan di daerah Batu, Malang, Jawa Timur dan Kabupaten Tawangmangu, Jawa Tengah.

Kebutuhan bawang putih dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk khususnya di daerah Jawa Timur. Namun, peningkatan ini belum mampu diimbangi dengan peningkatan produksi. Hasil survei BPS (2017) kebutuhan bawang putih di Jawa Timur mencapai 62.000 ton/tahun sedangkan produksi bawang putih di Jawa Timur mengalami fluktuatif di tahun 2015 sebesar 582 ton, tahun 2016 sebesar 777 ton dan tahun 2017 sebesar 653 ton.

Upaya peningkatan bawang putih tidak selalu berjalan lancar dikarenakan beberapa kendala. Kendala yang menyebabkan rendahnya produktivitas bawang putih salah satunya dikarenakan pemupukan dan penggunaan pupuk yang kurang tepat. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi bawang putih dalam memenuhi permintaan pasar yaitu dengan pemupukan yang benar sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal. Daerah Jawa Timur yang menghasilkan produksi bawang putih berada di daerah Malang. Unsur S berperan untuk membantu pembentukan zat hijau daun, penyusun protein, vitamin dan memperbesar ukuran umbi. Peran unsur S pada bawang putih yaitu berkaitan dengan ukuran umbi dan banyaknya umbi yang dihasilkan, sedangkan akibat dari kekurangan unsur S pada bawang putih yaitu daun menguning yang ditandai dengan gejala pertama terlihat pada daun tua (Zaman *et al.* 2011). BPTP, Jawa Timur yang berada di Malang merupakan salah satu tempat yang melaksanakan kegiatan penanaman bawang putih dengan beberapa perlakuan seperti perlakuan

pemupukan sehingga memperoleh hasil bawang putih yang baik. Pemupukan dan penggunaan pupuk yang tepat dapat meningkatkan hasil produksi bawang putih.

1.2 Tujuan

1.1.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari Praktik Kerja Lapang antara lain :

1. Memenuhi tugas mata kuliah Praktik Kerja Lapang.
2. Dapat membandingkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dengan yang diterapkan di lapang dan dapat menelaah apabila terjadi perbedaan-perbedaan atau penyesuaian.
3. Melatih mahasiswa untuk bekerja mandiri di lapang dan sekaligus berlatih menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan pekerjaan yang nantinya akan ditekuni.

1.1.2 Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu menguji pupuk S bersama peneliti di BPTP Jawa Timur

1.3 Manfaat

Praktik kerja lapang ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaatnya antara lain :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang diperoleh selama ini.
 - b. Menambah wawasan setiap mahasiswa mengenai dunia kerja.
2. Bagi Institusi
 - a. Terjalinnya kerjasama antara universitas dengan perusahaan.
 - b. Perguruan tinggi dapat menyediakan sarana prasarana praktek yang sepadan dengan balai pengkajian teknologi pertanian